

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Maria Ullfah lahir di kota Serang, Banten pada tanggal 18 Agustus 1911. Ia berasal dari keluarga priyayi, di mana ayahnya yang bernama Raden Mohammad Achmad adalah seorang Pamong Praja didikan Belanda. Raden Mohammad Achmad merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam kehidupan Maria Ullfah, berkat pemikirannya yang progresif Maria Ullfah dapat mengecap pendidikan tinggi. Maria Ullfah mencatatkan namanya sebagai perempuan Indonesia pertama yang berhasil mendapatkan gelar *Meester in de Rechten* (Mr) dari Universitas Leiden pada tahun 1933.
2. Peranan Maria Ullfah dalam kancah pergerakan nasional dimulai pada tahun 1934, di mana ia menjadi guru di sekolah menengah Muhammadiyah dan Perguruan Rakyat. Selain itu, Maria Ullfah aktif pula mengadakan kursus pemberantasan buta huruf bagi ibu-ibu di Salemba Tengah dan Paseban. Peranannya dalam memperjuangkan hak-hak kaum perempuan dimulai ketika Maria Ullfah ikut dalam Kongres Perempuan Indonesia kedua tahun 1935 di Batavia. Pasca kongres Maria Ullfah dipercaya untuk memimpin sebuah Biro Konsultasi yang bertugas mengurus segala permasalahan dalam perkawinan, khususnya membantu kaum perempuan yang mengalami kesulitan dalam perkawinan. Pada masa pendudukan Jepang Maria Ullfah memilih untuk bekerja di Departemen Kehakiman (*shikooku*). Menjelang proklamasi kemerdekaan tahun 1945,

Maria Ullfah menjadi anggota BPUPKI dan berhasil memasukkan pasal 27 UUD 1945 tentang kesetaraan warga negara di dalam hukum tanpa pengecualian. Pasca Proklamasi kemerdekaan Maria Ullfah ditugaskan Sutan Sjahrir untuk menjadi *liaison officer*, yaitu sebagai penghubung antara pemerintahan Republik dengan pemerintah sekutu.

3. Peranan Maria Ullfah pada masa awal kemerdekaan dimulai ketika ia dipercaya Sutan Sjahrir untuk duduk sebagai Menteri Sosial dalam Kabinet Sjahrir II dan III. Tugas utama Maria Ullfah adalah mengurus para tawanan wanita dan anak-anak Belanda yang ditawan di kamp-kamp Jepang. Selain itu, Maria Ullfah juga mengeluarkan Maklumat Kementerian Sosial tentang hari buruh sedunia. Sejak tanggal 19 Agustus 1947 hingga September 1962 Maria Ullfah menjabat sebagai Sekretaris Perdana Menteri dan Sekretaris Dewan Menteri, selanjutnya jabatan tersebut dirumuskan menjadi Direktur Kabinet RI. Sejak tahun 1950 -1961 Maria Ullfah menjabat sebagai ketua Sekretariat Kongres Wanita Indonesia. Jabatan lain diluar pemerintahan yang dijabat lama oleh Maria Ullfah adalah Ketua Panitia Sensor Film (1950-1961).
4. Pasca pensiun sebagai pegawai negeri, Maria Ullfah diangkat menjadi anggota DPA (Dewan Pertimbangan Agung) pada tahun 1968. Meskipun Maria Ullfah telah memasuki usia senja, tetapi ia masih tetap aktif dalam berbagai kegiatan sosial seperti: pengurus Yayasan Tenaga Kerja Indonesia (1968-1973), Ketua III dari Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin), dan Ketua Yayasan Rukun Isteri (1970). Cita-cita Maria Ullfah

dalam memperjuangkan hak-hak kaum perempuan, khususnya dalam hukum keluarga dan perkawinan akhirnya dapat terwujud ketika pemerintah mengesahkan Undang-Undang Perkawinan nomor 1 tahun 1974 pada tanggal 2 Januari 1974. Secara keseluruhan undang-undang tersebut memberi perlindungan kepada kaum perempuan, khususnya dalam hukum keluarga dan perkawinan. Peran Maria Ulfah dalam memperjuangkan hak-hak kaum perempuan berakhir ketika ia meninggal dunia pada tanggal 15 April 1988.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

- Abd Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anonim. (1984). *Perjuangan Wanita Indonesia 10 Windu setelah Kartini 1904-1984*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.
- Azmi. (1986). *Inventaris Arsip Kementerian Sosial dan Kementerian Perburuhan dan Sosial (1946-1950)*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Bibit Suprpto. (1985). *Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi 3. cetakan 1. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumhur, I & Danasaputra. (1992). *Sejarah Pendidikan*. Bandung: CV ILMU Bandung.
- Driyarkara. (1980). *Driyarkara tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Fauzie Ridjal, dkk. (1993). *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Fernando R. Srivanto. (2008). *das Panzer Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman 1935-1945*. Yogyakarta: Penerbit NARASI.
- Gadis Rasid. (1982). *Maria Ullfah Subadio Pembela Kaumnya*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Jurusan Pendidikan Sejarah. (2003). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universita Negeri Yogyakarta.
- Khoiruddin Nasution. (2002). *Status Wanita di Asia Tenggara: Studi Terhadap Perundang-Undangan Perkawinan Muslim Kontemporer di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Inis.
- Kongres Wanita Indonesia. (1978). *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. (2001). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

- Lembaga Soekarno-Hatta. (1986). *Sejarah Lahirnya Undang-undang Dasar 1945 dan Pancasila*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Louis Gottschalk. "Understanding History: a Primer of Historical Method" a.b. Nugroho Notosusanto. (1986). *Mengenal Sejarah*, Jakarta: UI Press.
- Maria Ullfah Subadio. "Bung Sjahrir", dalam Rosihan Anwar. (1980). *Mengenang Sjarir*. Jakarta: Gramedia.
- _____. (1981). *Perjuangan untuk Mencapai Undang-Undang Perkawinan (suatu pengalaman) Ceramah tanggal 28 Februari 1981 di Gedung Kebangkitan Nasional Jakarta*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Marwati Djoened Poesponegoro, dkk. (2010). *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nani Soewondo. (1984). *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. (2011). *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nina H. Lubis. (2012). *G 30 S Sebelum dan Sesudah*. Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat.
- Poeze, Harry. A. (2008). "In Het Land van de Overheersers I- Indonesiers in Nederland 1600-1950" terj. *Di Negeri Penjajah: Orang Indonesia di Negeri Belanda (1600-1950)*. Jakarta: Gramedia.
- _____. (1990). "Orang-orang Indonesia di Universitas Leiden", dalam *Makalah-makalah yang Disampaikan dalam Rangka Kunjungan Menteri Agama RI H. Munawir Sjadzali M.A. ke Negeri Belanda*. Jakarta: Inis.
- Riant Nugroho. (2011). *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosihan Anwar. (2002). *In Memoriam Mengenang yang Wafat*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- _____. (1995). *Soebadio Sastrosatomo Pengemban Misi Politik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Rushdy Hoesein. (2010). *Terobosan Soekarno dalam Perundingan Linggarjati*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Santo Koesoebjono & Solita Koesoebjono-Sarwono. (2008). *Siti Soendari, Adik Bungsu dr. Soetomo*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Sardiman A.M. (2004). *Mengenal Sejarah*. Yogyakarta: Bigraf Publising.

- Sartono Kartodirdjo. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simanjuntak, P.N.H. (2003). *Kabinet-Kabinet Republik Indonesia dari Awal Kemerdekaan sampai Reformasi*. Jakarta: Djambatan.
- Slamet Muljana. (2008). *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan Jilid I*. Yogyakarta: LKiS.
- . (2008). *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan Jilid II*. Yogyakarta: LKiS.
- Soebadio Sastrosatomo. (1987). *Perjuangan Revolusi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Stuers, Cora Vreede-de. (2008). *Sejarah Perempuan Indonesia Gerakan dan Pencapaian*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Suhartono. (2001). *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujanti Kartowijono. (1982). *Perkembangan Pergerakan Wanita Indonesia Ceramah tanggal 27 Maret 1975 di Gedung Kebangkitan Nasional Jakarta*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Wieringa, Saskia E. (1999). *Penghancuran Gerakan Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Garba Budaya.
- Yuanda Zara, M. (2009). *Peristiwa 3 Juli 1946 Mengungkap Kudeta Pertama dalam Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo.

SUMBER ARSIP:

- ANRI. Kabinet Presiden RI No. 2044. *Surat Pernyataan Gerakan Wanita Sosialis*.
- ANRI. Kementerian Perburuahan dan Sosial 1946-1950 No. 1. *Berkas Mengenai Tugas dan Fungsi Kementerian Sosial 20 Januari 1946- 2 Oktober 1947*.
- ANRI. Kementerian Penerangan No. 239. *Berkas Mengenai Jatuhnya Kabinet Sjahrir*.
- ANRI. Sejarah Lisan Tahun 1973-1994 No. 154. *Maria Ulfah- Dewi Fortuna Anwar Jalan Guntur 49*. 1983.

SUMBER SURAT KABAR:

- Anonim. "Politik Kabinet Baroe". *Kedaulatan Rakyat*. Rabu 6 Maret 1946.
- _____. "Maklumat Kementerian Sosial". *Kedaulatan Rakyat*. Sabtu, 27 April 1946.
- _____. "Maria Ulfah Soebadio Sudah Tiada", *Kompas*, Sabtu, 16 April 1988.
- _____. "Kekoeasaan Pemerintah Sepenoeh-penoehnja Kembali Ketangan Presiden". *Kedaulatan Rakyat*. Sabtu 29 Juni 1946.
- _____. "Kabinet Nasional Lebih Kuat". *Kedaulatan Rakyat*. Rabu 2 Oktober 1946.

SUMBER MAJALAH:

- Anonim. (2605). "Anggota-anggota dari Badan untuk Menyelidiki Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan". *Indonesia Merdeka*. Nomor 3. hlm. 5.
- _____. (1955). "Tamu Asing di Indonesia". *Majalah Merdeka*. 14 Mei 1955. hlm. 7-8.
- _____. (1977). "Wilopo dan Pohon Ditengah Kekacauan". *Tempo*. Nomor. 6. 9 April 1977. hlm. 26-29.
- Bonnie Triyana, dkk. (2012). "Agar Bahtera Tak Lekas Retak". *Historia*. Nomor 1. hlm. 56-59.
- _____. (2012). "Anak Kos Witte Singel 25". *Historia*. Nomor. 1. hlm. 29-31.
- _____. (2012). "Dalam Jangkauan Radal Bung Kecil". *Historia*. Nomor 1. hlm. 60-62.
- _____. (2012). "Empat Duka dalam Semasa". *Historia*. Nomor 1. hlm. 46-48.
- _____. (2012). "Guru Sejarah Sekolah Merah". *Historia*. Nomor 1. hlm. 32-35.
- _____. (2012). "Luka Bibi di Hati Maria". *Historia*. Nomor 1. hlm. 24-26.
- _____. (2012). "Menteri Sosial Banyak Urusan". *Historia*. Nomor 1. hlm. 63-67.
- _____. (2012). "Panggil Dia Ietje". *Historia*. Nomor 1. hlm. 20-23.
- _____. (2012). "Taklik-Talak Golongan Maria". *Historia*. Nomor 1. hlm. 68-71.
- Mansyur Amin. (1977). "Wanita itu Orang Banten". *Tempo*. 26 Februari 1977.

Maria Ullfah Santoso. (1940). “Kemajuane Wanita Indonesia Bakda Jamane R.A Kartini”. *Penjebar Semangat*. Volume 34. 20 April 1940. hlm. 4.

Mohamad Cholid, dkk. (1988). “Maria Ullfah Kekasih Abadi Soebadio”. *Tempo*. 23 April 1988. Hlm. 109.

SUMBER JOURNAL DAN SKRIPSI:

Kahin. Geoge McT. (1989). “In Memoriam: Maria Ullfah Soebadio, 1911-1988”. Indonesia. Volume 47. hlm. 118-120.

Galuh Ambar Sari. “Gerakan Perempuan Indonesia dalam Konstelasi Politik 1950-an Studi Perwari”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY. Yogyakarta. 2010.

SUMBER INTERNET:

Anonim. 2010. “Hussein Djajadiningrat”. Tersedia pada www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3662/hussein-djajadiningrat. diakses pada Jumat, 25 April 2014, pukul 21.19 WIB.

Anonim. 2014. “Fakultas Hukum”. Tersedia pada www.ui.ac.id/id/academic/page/fh. diakses pada Senin, 21 April 2014, pukul 19.13 WIB.

Anonim. “Sejarah ILO”. Tersedia pada <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/history/lang--en/index.htm>, diakses pada Minggu, 18 Mei 2014, pukul 02.10 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**MARIA ULLFAH**

a. Gambar 1: Maria Ullfah pada masa muda

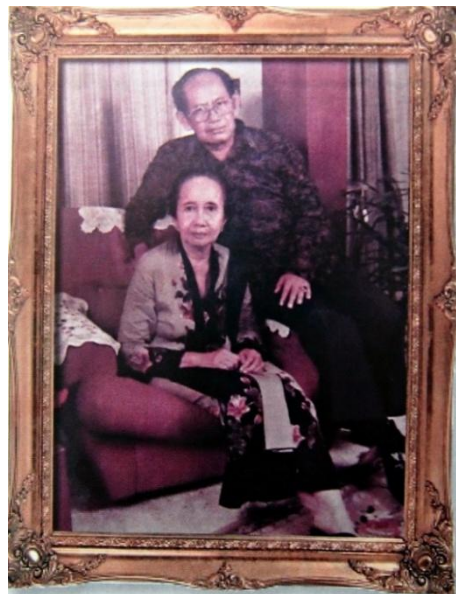


b. Gambar 2: Foto Maria Ullfah pada masa tua

Sumber: Gambar 1 diambil dari *journal* karya George McT. Kahin yang berjudul *in Memoriam: Maria Ullfah Soebadio, 1911-1988*. Gambar 2 merupakan dokumen pribadi penulis, diambil dari Rumah Maria Ullfah Jalan Guntur No. 49, pada tanggal 24 Februari 2014.

LAMPIRAN 2**Foto Keluarga Maria Ullfah**

- a. Gambar 1: Keluarga Maria Ullfah, dari kiri ke kanan; Iwanah, R.A. Hadidjah Djajadiningrat, R.A.A. Mohammad Achmad, Hatnan, dan Maria Ullfah



- b. Gambar 2: Maria Ullfah dan Soebadio Sastrosatomo (suami ke-2)

Sumber: Gambar 1 diambil dari Buku *Maria Ullfah Subadio Pembela Kaumnya* karya Gadis Rasid, 1982, Jakarta: Bulan Bintang. Gambar 2 diambil dari *Majalah Historia*, Nomor 1, Tahun 2012.

LAMPIRAN 3**Foto Rumah Maria Ullfah Jalan Guntur 49 Jakarta**

a. Gambar 1: Rumah Maria Ullfah Nampak dari depan



b. Gambar 2: Rumah Maria Ullfah bagian dalam

Sumber: Gambar 1 dan 2 merupakan Dokumen Pribadi Penulis, diambil dari Rumah Maria Ullfah Jalan Guntur No. 49, pada tanggal 24 Februari 2014.

LAMPIRAN 4**Maria Ulfah dalam masa pergerakan nasional**

- a. Gambar 1: Foto Maria Ulfah bersama guru dan siswa sekolah menengah Muhammadiyah, Kramat.

Sumber: Gambar 1 diambil dari Buku *Maria Ulfah Subadio Pembela Kaumnya* karya Gadis Rasid, 1982, Jakarta: Bulan Bintang.

LAMPIRAN 5

Maria Ullfah dalam Kabinet



a. Gambar 1: Foto Kabinet Sjahrir bersama Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta di depan Gedung Negara di Yogyakarta.



b. Gambar 2: Rombongan Kabinet Sjahrir tengah meninjau sebuah pabrik senjata. Di belakang Maria Ullfah adalah dr. Darma Setiawan (Menteri Kesehatan), di depan nampak Sutan Sjahrir (Perdana Menteri) dan Amir Syarifuddin (Menteri Pertahanan).

Sumber: Gambar 1 dan 2 diambil dari Buku *Maria Ullfah Subadio Pembela Kaumnya* karya Gadis Rasid, 1982, Jakarta: Bulan Bintang.

LAMPIRAN 6

Susunan anggota BPUPKI

Kaico adalah Dr. K.R.T. Radjiman Wediodiningrat, *Fuku Kaico* adalah Itibangase

Yosio dan R.P. Soeroso. *Iin* terdiri atas:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Abikoesno Tjokrosoejoso | 33. Mr. R. Samsuedin |
| 2. Hadji A. Sanoesi | 34. Mr. R. Sastromoeljono |
| 3. K.H. Abdoel Halim | 35. Mr. R. Singgih |
| 4. Prof. Dr. R. Asikin | 36. Ir. Soekarno |
| 5. R. Aris | 37. R. Soedirman |
| 6. Dr. R. Boentaran Martoatmodjo | 38. R. Soekardjo Wirjopranoto |
| 7. B.P.H. Bintoro | 39. Dr. Soekiman |
| 8. K.H. Dewantara | 40. Mr. A. Soebardjo |
| 9. A.M. Dasaad | 41. Prof. Dr. Soepomo |
| 10. Prof. Dr. P.A.H. Djajadiningrat | 42. Ir. R.M.P. Soerachman T. |
| 11. Drs. Moh. Hatta | 43. M. Soetardjo Kartohadikoesomo |
| 12. K. Bagoes H. Hadikoesoemo | 44. R.M. T.A. Soerjo |
| 13. Mr. R. Hindromartono | 45. Mr. Soesanto |
| 14. Mr. Muh. Yamin | 46. Soewandi |
| 15. R.A.A. Soemitro Kolopaking P. | 47. Drs. K.R.M.A. Sosrodiningrat |
| 16. Dr. R. Koesoemah Atmadja | 48. K.H.A. Wachid Hasjim |
| 17. Mr. J. Latuharhary | 49. K.R.M.T.H. Woerjaningrat |
| 18. R.M. Margono Djojohadikoesoemo | 50. Wiranatakoesoema |
| 19. Mr. A.A. Maramis | 51. K.R.M.T. Wongsonagoro |
| 20. K.H. Masjoekoer | 52. Mr. Ny. Maria Ullfah Santoso |
| 21. K.H.M. Mansoer | 53. Ny. Soenarjo Mangoenpoespito |
| 22. Moenandar | 54. Oei Tjong Hauw |
| 23. A.K. Moezakkir | 55. Oeij Tiang Tjoei |
| 24. R. Oto Iskandar Dinata | 56. Liem Koen Hian |
| 25. Parada Harahap | 57. Tan Eng Hoa |
| 26. B.P.H. Poerbojo | 58. P.F. Dahler |
| 27. R. Abdoelrahim Pratallykrama | 59. A.R. Baswedan |
| 28. R. Rooslan Wongsokoesoemo | 60. Abdul Kadir |
| 29. Prof. Ir. R. Rooseno | |
| 30. H. Agoes Salim | |
| 31. Dr. Samsi | |
| 32. Mr. RM. Sartono | |

Sumber: Anonim, "Anggota-anggota dari Badan untuk Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan", *Indonesia Merdeka*, No. 3, Tahun 1, 25 Mei 2605, hlm. 5.

LAMPIRAN 7

Susunan Kabinet Sjahrir II dan III

A. Susunan Kabinet Sjahrir II:

1. Perdana Menteri : Sutan Sjahrir
2. Menteri Luar Negeri : Sutan Sjahrir
3. Menteri Muda Luar Negeri : Haji Agoes Salim
4. Menteri Dalam Negeri : Dr. Soedarsono
5. Menteri Muda Dalam Negeri : Samadikun
6. Menteri Pertahanan : Mr. Amir Syarifuddin
7. Menteri Muda Pertahanan : Arudji Kartawinata
8. Menteri Kehakiman : Mr. Soewandi
9. Menteri Muda Kehakiman : Mr. Hadi
10. Menteri Keuangan : Ir. Soerachman Tjokroadisuryo
11. Menteri Muda Keuangan : Mr. Sjafroeddin Prawiranegara
12. Menteri Penerangan : Moh. Natsir
13. Menteri Pertanian/ Persediaan : Ir. Rasad
14. Menteri Muda Pertanian : Ir. Saksono
15. Menteri Perdagangan/ Perindustrian : Ir. Darmawan Mangunkusumo
16. Menteri Perhubungan : Ir. Abdoel Karim
17. Menteri Muda Perhubungan : Ir. Juanda
18. Menteri Pekerjaan Umum : Ir. Putuhena
19. Menteri Muda Pekerjaan Umum: Ir. Laoh
20. Menteri Sosial : Mr. Maria Ullfah Santoso
21. Menteri Muda Sosial : Mr. A. Madjid Djojoadingrat
22. Menteri Pengajaran : Muhammad Syafe'i
23. Menteri Muda Pengajaran : Dr. T.S.G. Moelia
24. Menteri Agama : H. Moh. Rasjidi
25. Menteri Kesehatan : Dr. Darma Setiawan
26. Menteri Muda Kesehatan : Dr. J. Leimena
27. Menteri Negara : Wikana

Sumber: Surat Kabar Kedaulatan Rakjat 12 Maret 1946.

B. Susunan Kabinet Sjahrir III

LEBIH KOEAT !

Makloemat Presiden no 2 tahoen 1946.

OLEH KARENA KEADAAN DALAM NEGERI TELAH KEMBALI BIASA SEHINGGA KABINET DAN LAIN2 BADAN RESMI DAPAT BEKERDJA SEBAGAIMANA MESTINJA, MAKA DENGAN INI MAKLOEMAT PRESIDEN NO. 1, TAHOEN 1946 KAMI TJABOET KEMBALI

JOGJAKARTA, DJAM 11.00 TG. 2 OKTOBER 1946.
PRESIDEN REPOEBLIK INDONESIA.
S O E K A R N O.

Makloemat Presiden no. 3 tahoen 1946

KAMI, PRESIDEN REPOEBLIK INDONESIA, MENGINGAT PERMINTAAN KAMI PADA TG. 14 AGOSTOES JANG TELAH LA-LOE KEPADA P. T. SOETAN SJAHRIK OENTOEK MEMBENTOEK KABINET JANG BERSIFAT BERTANGGOENG DJAWAB SERTA BERSIFAT NASIONAL DENGAN DASAR JANG SELOEASINJA, LE-PAS DARI IKATAN PARTAI, DENGAN INI MENGESAHKAN SOE-SOENAN KABINET JANG TELAH DIADJOERAN OLEH P. T. SOE-TAN SJAHRIK KEPADA KAMI SBB:

Perdana Menteri	— St. Sjahrir (Partai Sosialis)
Menteri Loear Negeri	— St. Sjahrir
Wakil idem	— H. Agoes Salim
Menteri Dalam Negeri	— Mr. Moh. Roem (Masjoemi)
Wakil idem	— Wijono (Barisan Tani Indonesia)
Menteri Pertahanan ✓	— Mr. Amir Sjarifoeddin (Partai Sosialis).
Wakil idem	— Harsono Tjokroaminoto (Masjoemi)
Menteri Kemakmoeran	— Dr. A. K. Gani
Wakil idem	— Mr. Joesoef Wibisono (Masjoemi).
Menteri Penerangan	— M. Natsir (Masjoemi)
Wakil idem	— A. R. Baswedan
Menteri Pengadjaran	— Mr. Soewandi
Wakil idem	— Ir. Goenarso
Menteri Keoeangan	— Mr. Sjafroedin
Wakil idem	— Mr. Loekman Hakim (P.N.I.)
Menteri Sosial	— Mr. Maria Ulfah Santoso (Per-wari/P.P.I.)
Wakil idem	— Mr. Abdoelmadjid (Partai Sosialis)
Menteri Agama	— Fatoerrachman (Masjoemi)
Menteri Perhoehoengan	— Ir. Djoeanda
Wakil idem	— Setiadjud (P.B.I.)
Menteri Pekerdjaan Oemoem	— Ir. Putuhena
Wakil idem	— Ir. Laoh
Menteri Kesehatan	— Dr. Darmasetiawan
Wakil idem	— Dr. Leimena
Menteri Kehakiman	— Mr. Soesanto (P.N.I.)
Wakil idem	— Mr. Hadi
Menteri Negara:	— Hamengkoe Boewono IX, Dr. Soe-darsono (Partai Sosialis), Wikana (Pesindo), Wahid Hasjim (Masjoemi) dan Mr. Tan Poo Goan.

JOGJAKARTA, TG. 2 OKTOBER 1946.
PRESIDEN REPOEBLIK INDONESIA.
SOEKARNO.

Gambar 2: Susunan Kabinet Sjahrir III dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakjat, 2 Oktober 1946

LAMPIRAN 8**Maria Ulfah dalam Kongres Wanita**

a. Gambar 1: Foto Maria Ulfah bersama dengan ibu-ibu peserta Kongres Wanita Indonesia ke IX di Bandung tahun 1952.



b. Gambar 2: Foto Maria Ulfah bersama dengan ibu-ibu anggota Kongres Wanita Indonesia.

Sumber: Gambar 1 diambil dari Buku *Maria Ulfah Subadio Pembela Kaumnya* karya Gadis Rasid, 1982, Jakarta: Bulan Bintang. Gambar 2 diambil dari *Majalah Historia* Nomor 1 Tahun 2012.

LAMPIRAN 9

ARSIP

ANRI. Kementerian Penerangan No. 239. *Berkas Mengenai Jatuhnya Kabinet Sjahrir.*

KEMENTERIAN PENERANGAN
DINAS PRIANGAN
GAROET

KEPADA
Pa. "Toean Lembaran Dint. Drua"
Pisosi Kem. Penerangan
di DIKOGIAKAPTA

No. 112/10.0./147.

598
J. H. 1

SOERAT - PENGANTAR

Banjaknja	Matjam jang dikirim	Keterangan
1	Laporan disekitar djatoehnja Kabinet Sjahrir. 9.12.47 26.7.47 22.9.47 A II +	Agar soepaja Padoeka Toean mendiedi mak- loem adanya.

Kami kirimkan oentoek diterima/dibagikan/disiarkan/diketahoel/isi dan maksoednja.

ICH TIZAB

Tjikoera] Grt. 627/6/47

PENER
GAROET, 22 April 1947
a/ Kementerian Penerangan
Dinas Priangan,
Pemb. Penerangan/Garoet,
(Mr. A. P. En. Hata).

ARSIP NASIONAL
REPUBLIC INDONESIA

Laporan disekitar djabatnja
MASJUMI KABINET SJAHRIR

Kabinet Sjahrir.-

Pendahuluan:

Dengan ini kami sampaikan laporan yang berkenaan dengan suara rakjat disekitar djabatnja kabinet Sjahrir dll., yang mana telah memberikan dalam beberapa bagian jaitu:

1. Suara2 terhadap djabatnja Kabinet Sjahrir;
2. Suara umum terhadap Kabinet Amir;
3. Suara rakjat terhadap tidak duduknja Masjumi dalam Kabinet Amir;
4. Suara2 yang berkenaan soal gendarmerrie.

1. Suara2 terhadap djabatnja Kabinet Sjahrir:

Suara2 ada bermacam2, selaras dengan tingkat dan golongannja masing2, jaitu:

- a. Golongan pegawai dan intellegensia menjesalkan, dan berpendirian bahwa perubahan Kabinet/tak akan memberikan hasil yang lebih memuaskan;
- b. Sajak Kiri tetap teguh kepertjajaan terhadap Pemerintah, dan beberapa golongan menganggap pengunduran ~~Sjahrir~~ Sjahrir suatu tactische zet mengenai siasat;
- c. Rakjat desa tak memikirkan hal ini dan tidak pula men-tjoba berebut faham, hanya pendirian telah tertanam dalam isi djiwanda, bahwa dalam segala hal Belanda-lah yang melakukan tipu-daja;
- d. Kalangan Masjumi disana-sini ada yang bergembira, sebab tidak 100% menjetudjuinja politiek Sjahrir, teristimewa mengenai politik naskah dan adanja tudjujan terdjelmanja Pemerintah Darul Islam. Kalangan ini beranggapan dengan djabatnja Sjahrir, djalas terbuka guna menjusun kabinet baru, dimana diharapkan party-nja yang berkuasa.

2. Suara Umum terhadap Kabinet Amir:

Suara terhadap ini-pun seperti yang telah dikemukakan diatas, adalah bermacam2, jaitu:

- a. Kalangan yang mengikuti aliran politik serta evoloesi-nja nota Belanda dan contra-proposal dari pihak Republik, mempunyai pendirian, bahwa kuat atau lemahnja Kabinet Amir ini, tergantung dari besar atau ketjilnja tundjangan dari rakjat;
- b. Golongan kiri tetap dengan perhitungan;
- c. Kalangan Masjumi beranggapan bentukan kabinet tergopoh2, tak mungkin berdiri lama; tak mungkin pula memberi politik yang tegas. Meneruskan politik Sjahrir, tak akan memuaskan dan tak bisa membuktikan tjita2 bagian bangsa yang terbe-
s. Juga berhubung dengan pencharapan party yang kerap-
kali didengungkan dalam party-propagandanja, bahwa Masjumi



- 2 -

KEMENTERIAN PENERANGAN

dalam waktu 2 bulan atau paling akhir bulan Puasa akan memegang kekuasaan dalam Pemerintahan, dengan tersusunnya Kabinet Amir ini, ~~demikian~~ menimbulkan keketjawaan. :lahi. Tuduhan2 jang langsung atau tidak dengan halus atau tidak, terhadap melesetnja propaganda Masjumi ~~itue~~ itu; akan meruntjingkan pertentangan party ini dan party lain, jang mana pada saat ini belum nampak dengan djelas;

- d. Segala andjuran2 jang dipoetoeskan bersama, sebagai hasil koordinasi dikalangan pengurus Pusat dari masing2 party, kadang2 ditorpedeer oleh pemimpin ranting Masjumi di Pedesaan, dan mengakibatkan tak bisa dinjatakan dilapisan bawah.

Para rakjat terhadap tidak duduknja Masjumi dlm Kabinet baru:

- a. Ada golongan jang mempunjai pendirian, bahwa tidak masuknja Masjumi dalam Kabinet Amir ini, menguntungkan, karena ber-~~kecasanja~~ Masjumi dalam kabinet, akan membesarkan fanatisme dikampung2 jang kadang2 menjinggung perasaan dan mengganggu persatuan dikalangan kepartaian. Adapun ini timbul dari golongan intellegensia dan kaum pegawai. Maka untuk melinjapkan salah faham dan melinjapkan tuduhan2, P.B. Masjumi menjiarkan maklumat guna menjelaskan kepada umum pendiriannya, diantaranya "lebih baik mengundurkan diri, dari pada turut tjampur dengan tidak pernah pendjaminan bisa bekerdja correctief, ~~dsb~~".

Para2 jang berkenaan soal Gendarmerrie:

Soal gendarmerrie adalah soal hangat, jang mendjadi pertjakaan sehari2 disegala lapangan. Segenap golongan dan lapisan tidak menjetudjui, bahkan menentang dengan sungguh2, bila soal gendarmerrie seluruhnja diterima oleh Pemerintah. Diantaranja suara2 jang kami denger jang dicoetjapkan dengan terus terang dari ~~para~~ rakjat dari pelbagai kalangan, bahwa bila Pemerintah menerima gendarmerrie seluruhnja, berarti lenjapnja loyaliteit seluruh rakjat baik pegawai Negeri ataupun tidak. Dan rakjat akan meneruskan perdjjuangannya zonder Pemerintah.

Garut, 21 - Djuli - 1947.-

a.n. Kementerian Penerangan Dinas ~~Penerangan~~,
Wakil Pemimpin Umum,

(P. Rakjat).-

Sevan dikirinkan kepada:
Kementerian Penerangan Djogjakarta.
Sekretariat Negara di Djogjakarta.
Kedjadian di Garut.



Notul K P 3

ANRI. Kabinet Presiden RI No. 2044. *Surat Pernyataan Gerakan Wanita Sosialis.*

PENGURUS PUSAT
GERAKAN WANITA SOSIALIS
Djalan Tjisadane No : 6
Telp. Gb. 3673 Djakarta

Djakarta, 11 Maart 1957 .-

No : 059/X./57.-
Hal : Pernyataan G.W.S.-
Lamp :

Kepada Jth.
Pdt. J. A. M.
Presiden Repu-
blik Indonesia
di
Djakarta

Dengan hormat,
Bersama ini, kami sampaikan Pernyataan Gerakan
Wanita Sosialis peristiwa yang dialami oleh Nj. Mr. Maria
Uliah Santoso .-

PENGURUS PUSAT
GERAKAN WANITA SOSIALIS
Ketua.,
J. W. Sjahrij
(Nj. S. W. Sjahrij) .-

STAMP: 11-7-57
BUNDEL 1/2

KABINET PRESIDEN
AGENDAL: 497/Kms 5/
TGL. BERMA: 20-5-57
BUNDEL :

ARSIP NASIONAL
REPUBLIC INDONESIA

PENGURUS PUSAT
GERAKAN WANITA SOSIALIS
djl. Tjisadane 6, Djakarta

P E R N J A T A A N .

Berhubung dengan peristiwa yang dialami oleh Mr. Maria Ulfah Santoso pada tanggal 26 Februari 1957, maka Pusat Gerakan Wanita Sosialis menjatakan pendirian sebagai berikut:

1. Gerakan Wanita Sosialis menganggap pentjulikan terhadap diri Mr. Maria Ulfah Santoso
 - a. suatu tindakan yang tak bertanggung-djawab dari orang yang dengan sesuatu maksud hendak main hakim sendiri tanpa menjelidiki terlebih dahulu duduknja perkara yang merupakan alasan untuk tindakan tersebut.
 - b. suatu perkosaan terhadap hak dan kebebasan dasar manusia.
 - c. suatu penghinaan terhadap kaum ibu pada umumnja dan terhadap seorang pemimpin wanita dan tokoh nasional pada khususnya, yang selama umur hidupnja berdjoang untuk kemadjuan dan kepentingan kaum wanita Indonesia dengan konsekwen dan dengan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri.
 - d. suatu gedjala kemasjarakatan yang mengchawatirkan, karena dapat menimbulkan sentimen antara suku bangsa dalam suasana yang sudah serba eksplosif sekarang ini.
2. Berhubung dengan hal tersebut diatas, maka Gerakan Wanita Sosialis memutuskan:
 - a. mentjela sekerasnja tindakan yang sewenang-wenang, terburu dan diluar kesopanan itu.
 - b. mendesak kepada instansi yang berwadjib untuk mengusut dan menjelesaikan perkara yang sangat menggontjangkan berbagai kalangan masjarakat ini, sehingga dapat mendjernihkan suasana dan mengurangi ketegangan yang mempengaruhi kehidupan kita warga masjarakat Indonesia dewasa ini.



Djakarta, 8 Maret 1957

PENGURUS PUSAT
GERAKAN WANITA SOSIALIS.

